

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan pokok bagi manusia. Tanpa pendidikan, manusia tidak dapat mengaktualisasikan dirinya dan menjadi maju. Dengan pendidikan manusia dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan teknologi serta terdidik akhlaknya, sehingga dapat melaksanakan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi dan mampu mengolah alam beserta isinya yang telah dikaruniakan oleh Allah SWT untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karenanya, agama Islam mewajibkan setiap manusia, baik laki-laki maupun perempuan dituntut untuk mencari ilmu sepanjang hayatnya. sebagaimana hadits Rasul berikut ini:¹

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ (رواه ابن ماجه)

“Menuntut Ilmu itu diwajibkan bagi setiap orang Islam”

Pendidikan menurut Ahmad D. Marimba adalah bimbingan atau didikan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan anak didik, baik jasmani maupun rohani, menuju terbentuknya kepribadian utama.² Sedangkan

¹Imam Ibnu Majah al-Qazmini, *Sunan Ibnu Majah*, Juz 1 (Beirut: Dar al-Fiqr, 1999), 98.

²Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1989), 19.

menurut Hasan Langgulung, pendidikan adalah semua perbuatan atau semua usaha dari generasi tua untuk mengalihkan nilai-nilai serta melimpahkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan, serta keterampilan kepada generasi selanjutnya, sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidup mereka, baik jasmani begitu pula rohani.³ Jadi, pendidikan adalah suatu prose untuk mendewasakan manusia, atau dengan kata lain pendidikan merupakan suatu upaya untuk memanusiakan manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan sempurna, sehingga ia dapat melaksanakan tugas sebagai seorang manusia.⁴

Di tengah kompetensi yang multikompleks sekarang ini, mendambakan pendidikan adalah suatu keniscayaan. Tanpa pengetahuan yang memadai dan mandiri, kita akan terpinggirkan secara tragis ditengah kemelut krisis globalisasi. Globalisasi, modernisasi, dan istilah kontemporer lainnya yang dibanggakan manusia sekarang ini akan menimbulkan problem yang serius.

Dunia pendidikan pada saat ini sedang dihadapkan dengan berbagai perubahan yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, serta ditantang untuk menjawab berbagai permasalahan lokal dan perubahan global yang terjadi begitu pesat.

Kehidupan dalam era global menuntut berbagai perubahan pendidikan yang bersifat mendasar. Perubahan-perubahan tersebut antara lain: perubahan

³Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1980), 3.

⁴Heri Jauhari Muchtar, *Fiqh Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 1.

dari pandangan kehidupan masyarakat lokal ke masyarakat global, perubahan dari kohesi sosial menjadi partisipasi demokratis, dan perubahan dari pertumbuhan ekonomi ke perkembangan kemanusiaan. Untuk melaksanakan perubahan dalam bidang pendidikan tersebut, sejak tahun 1998, UNESCO telah mengemukakan dua basis landasan: *pertama*; pendidikan harus diletakkan pada empat pilar yaitu belajar mengetahui (*learning to know*), belajar melakukan (*learning to do*), belajar hidup dalam kebersamaan (*learning to live together*), dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*); *kedua*, belajar seumur hidup (*life long learning*).⁵ Kultur yang demikian harus dikembangkan dalam pendidikan, karena pada akhirnya aspek kultural dari kehidupan manusia, terutama yang berkaitan dengan pendidikan nilai dan sikap lebih penting dari pertumbuhan ekonomi.

Menghadapi berbagai masalah dan tantangan di atas, perlu dilakukan penataan terhadap sistem pendidikan secara utuh dan menyeluruh, terutama berkaitan dengan kualitas pendidikan, serta relevansinya dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Dalam hal ini perlu, perlu adanya perubahan sosial yang memberi arah bahwa pendidikan merupakan pendekatan dasar dalam proses perubahan itu.

Pendidikan adalah salah satu hal yang sangat penting dan berpengaruh dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan salah satu bentuk

⁵E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 2.

perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan.⁶ Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan dan tuntutan masyarakat modern.

Perbaikan pendidikan ke arah yang lebih baik tentunya akan mempengaruhi kurikulum yang diterapkan. Hal ini disebabkan adanya perubahan tujuan yang diharapkan dalam perbaikan pendidikan itu sendiri. Karenanya dalam pembuatan kurikulum harus berdasarkan tujuan pendidikan yang dirumuskan.

Di dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang rumusan pengertian dari kurikulum, disebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan tertentu.⁷ Dalam pendidikan formal di sekolah, kurikulum mempunyai peran yang sangat strategis dan menentukan serta berfungsi sebagai acuan atau pedoman bagi lembaga pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu, kurikulum

⁶Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013), 1.

⁷Mida Latifatul Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013* (tk.: Kata Pena, 2013), 19.

sangatlah penting bagi dunia pendidikan karena merupakan kunci utama untuk mencapai kesuksesan dalam dunia pendidikan.

Kurikulum di Indonesia sering kali mengalami perubahan dari waktu ke waktu seiring dengan perubahan zaman dan disesuaikan dengan kebutuhan zaman. Salah satu penyebab terjadinya perubahan kurikulum di Indonesia dewasa ini salah satu diantaranya adalah karena ilmu pengetahuan itu sendiri yang senantiasa berubah-ubah, selain itu perubahan tersebut juga dinilai dipengaruhi oleh kebutuhan manusia yang selalu berubah-ubah, juga pengaruh dari luar, dimana secara menyeluruh kurikulum itu tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh ekonomi, politik dan kebudayaan. Sehingga dengan adanya perubahan kurikulum itu, pada gilirannya berdampak pada kemajuan bangsa dan negara.

Jika melihat sejarah perjalanan kurikulum di Indonesia telah banyak mengalami perubahan dimulai dari kurikulum periode penjajahan Belanda atau juga kurikulum pasca kemerdekaan sampai dengan kurikulum yang terakhir diterapkan di Indonesia yaitu kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Dan pada tahun 2013 ini pemerintah mulai menerapkan kurikulum 2013 di setiap sekolah-sekolah yang dinilai mampu.

Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Upaya penyempurnaan kurikulum ini demi mewujudkan sistem pendidikan nasional yang kompetitif dan selalu relevan dengan perkembangan zaman yang senantiasa menjadi tuntutan. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 35 dan 36 yang menekankan perlunya peningkatan standar nasional pendidikan sebagai acuan kurikulum secara berencana dan berkala dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Hampir semua usaha reformasi dalam pendidikan, seperti pembaruan kurikulum dan penerapan metode pembelajaran baru tergantung kepada guru. Tanpa guru yang mampu menguasai bahan ajar dan strategi pembelajaran, maka segala upaya peningkatan mutu pendidikan tidak akan mencapai hasil optimal.

Selain itu, dinyatakan bahwa perubahan kurikulum akan berhasil bila gurunya mau berubah. Lebih lanjut, dikatakan bahwa guru sangat penting dalam menentukan berhasil tidaknya inovasi kurikulum. Hal ini mengindikasikan bahwa berhasilnya perubahan kurikulum tergantung pada kemauan dan kemampuan guru dalam menangkap perubahan yang terjadi dan kemudian melaksanakannya.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan

dasar, dan menengah.⁸ Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.

Selaku komponen pendidikan, mau tidak mau guru tentu harus terlibat dalam pembaharuan yang sedang dilakukan dalam pendidikan, termasuk perubahan kurikulum. Guru harus ikut aktif dalam perubahan dan pengembangan kurikulum untuk memberikan berbagai input berupa saran dan pengalamannya.

Keberhasilan kurikulum sebagian besar terletak di tangan guru, selaku pelaksana kurikulum.⁹ Para guru bertanggung jawab sepenuhnya dalam pelaksanaan kurikulum, baik secara keseluruhan maupun sebagai tugas yang berupa penyampaian bidang studi atau mata pelajaran yang sesuai program yang dirancang kurikulum. Untuk itu, guru harus berusaha agar penyampaian bahan-bahan pelajaran itu dapat berhasil secara maksimal dan oleh karena itu pula guru dituntut untuk memahami kurikulum secara baik.

Sebagai pengelola kurikulum, guru bertanggung jawab antara lain membuat perencanaan mengajar (rencana tahunan, rencana bulanan, rencana permulaan mengajar, dan rencana harian), baik dalam bentuk perencanaan unit maupun dalam pembuatan model satuan pelajaran sekaligus metode

⁸Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional; Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 24.

⁹Mida Latifatul Muzamiroh, *Kupas Tuntas ...*, 74.

pembelajarannya dan medianya. Selain itu, guru harus berusaha mengumpulkan dan mencari bahan dari berbagai badan atau institusi yang mungkin dapat membantunya dalam pelaksanaan kurikulum, mengumpulkan data tentang partisipasi peserta didik dalam mengikuti pelajaran atau berbagai kegiatan kurikuler lainnya, ikut serta menyusun jadwal pelajaran dan mengikuti berbagai pertemuan yang diselenggarakan oleh sekolah dan para pengawas, serta membuat laporan tentang hasil kegiatan kurikulum yang ditentukan.

Tugas sebagai pengelola kurikulum sejalan dengan peran guru sebagai administrator.¹⁰ Peranan ini erat kaitannya dengan peranan lainnya, yang sekaligus menunjang pembinaan dan pengembangan kurikulum di sekolah. Misalnya, guru ikut serta membuat rencana kegiatan dan anggaran sekolah.

Dari keterangan di atas dapat dipahami bahwa keberhasilan kurikulum di sekolah sebagian besar terletak di tangan guru, selaku pelaksana kurikulum. Untuk itu, guru harus berusaha agar bahan-bahan pelajaran itu dapat berhasil secara maksimal dan oleh karena itu pula guru dituntut untuk memahami kurikulum secara baik karena ujung tombak keberhasilan reformasi kurikulum adalah guru. Sebab kurikulum yang bagus namun tidak diimbangi dengan kematangan tentang pemahaman guru mengenai kurikulum itu sendiri maka sulit bagi sebuah lembaga pendidikan untuk dapat mengimplementasikan kurikulum tersebut.

¹⁰*Ibid.*, 75.

Apabila guru memiliki kesiapan yang memadai, siap dalam segi kualifikasi dan kompetensi serta siap dalam hal kesamaan pemahaman paradigma pendidikan yang dijabarkan di dalam kurikulum, maka pelaksanaan kurikulum dapat berhasil.

Berangkat dari masalah di atas, peneliti ingin meneliti tentang problematika guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di SDN Kebraon 1/436 Surabaya. Dari penelitian tersebut akan diperoleh tentang bagaimana kurikulum 2013 itu bisa dilaksanakan dan apa saja problem yang dihadapi guru dalam pelaksanaannya.

B. Batasan Masalah

Dalam penulisan skripsi yang berjudul “Problematika Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SDN Kebraon 1/436 Surabaya” ini, maka penulis memberikan batasan masalah dengan tujuan untuk menghindari meluasnya pembahasan. Berkenaan dengan judul di atas, maka fokus pembahasan ditekankan pada penguraian problematika yang dialami guru PAI secara langsung dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di SDN Kebraon 1/436 Surabaya.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran PAI di SDN Kebraon 1/436 Surabaya?
2. Problematika apa saja yang dihadapi guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SDN Kebraon 1/436 Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran PAI di SDN Kebraon 1/436 Surabaya.
2. Untuk mengetahui problematika apa saja yang dihadapi guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SDN Kebraon 1/436 Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

Dengan skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi penulis maupun pembaca. Beberapa manfaat itu antara lain:

1. Akademis
 - a. Kajian ini diharapkan mampu menjadi masukan dalam rangka memperkaya khasanah pemikiran dalam bidang pendidikan, termasuk pendidikan Islam.

- b. Menambah pengetahuan tentang sejauh mana implementasi kurikulum 2013 di SDN Kebraon 1/436 Surabaya.
- c. Dapat mengembangkan salah satu bagian dari ilmu pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan kurikulum dan para guru PAI.
- d. Menambah pengetahuan dalam bidang penelitian terkait problem-problem kekinian pendidikan.

2. Praktis

Kajian ini setidaknya mampu menjadi bahan acuan dalam penyelenggaraan pendidikan, termasuk juga pendidikan Islam. Dan karya ilmiah ini dapat dipergunakan secara baik dalam proses kerja kependidikan Islam. Karena dengan pembahasan yang ada dapat dijadikan acuan yang efektif dan efisien.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah pengertian sekaligus untuk mendapatkan kejelasan pengertian dan pemahaman judul skripsi ini, penulis perlu untuk mendefinisikan secara operasional judul dari “Problematika Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SDN Kebraon 1/436 Surabaya”, yaitu:

1. Problematika adalah persoalan, permasalahan.¹¹ Sedangkan substansi dalam skripsi ini adalah problematika yang dialami guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di SDN Kebraon 1/436 Surabaya.
2. Guru adalah seorang tenaga pendidik yang bekerja menyampaikan ilmu pengetahuan (kognitif), mengembangkan sikap kepribadian (afektif) serta memberikan bekal keterampilan (psikomotor) kepada peserta didik dalam ruang lingkup organisasi pendidikan di tingkat sekolah.¹²
3. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dan tanggung jawab dari seorang yang dewasa ataupun lembaga untuk menggali dan mengembangkan seluruh potensi yang ada di dalam diri manusia berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah dalam rangka untuk menjadikan seutuhnya (insan kamil) dan untuk menjalankan tugas sebagai khalifah di muka bumi.
4. Mengimplementasikan adalah pelaksanaan; penerapan implemen.¹³
5. Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang pernah digagas dalam Rintisan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, tetapi belum terselesaikan karena desakan untuk segera mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006.

¹¹ Tim Dekdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 965.

¹² Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Penetapan Peserta dalam Pelaksanaan Sertifikasi Guru dalam Jabatan*, cetakan kedua, 2007, 2.

¹³ Risa Agustin, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap* (Surabaya: Serba Jaya, tt), 176.

Dengan demikian, secara utuh dan jelas mengenai judul skripsi ini adalah penelitian ilmiah terkait “Problematika guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di SDN Kebraon 1/436 Surabaya”.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini secara bertahap mengikuti sistematika sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, serta sistematika pembahasan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Pada bagian ini terdapat dua pembahasan. Pembahasan pertama yaitu mengenai tinjauan tentang guru PAI. Dalam bagian ini akan dibahas tentang kurikulum, landasan kurikulum 2013, konsep dasar kurikulum 2013, dan komponen kurikulum 2013. Dalam bagian ini akan dibahas pengertian pengertian guru, syarat-syarat guru, tugas dan tanggung jawab guru dan kompetensi guru. Sedangkan pembahasan kedua yaitu mengenai tinjauan tentang kurikulum 2013.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian ini terdapat lima pembahasan. Pembahasan pertama yaitu pendekatan dan jenis penelitian. Pembahasan kedua yaitu subjek dan objek penelitian. Pembahasan ketiga yaitu sumber dan jenis data. Pembahasan keempat yaitu teknik pengumpulan data. Pada bagian ini akan dilampirkan hasil wawancara dengan guru PAI SDN Kebraon 1/436 Surabaya. Pembahasan kelima yaitu teknik analisis data.

BAB IV: PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

Pada bagian ini berisi tentang laporan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum obyek penelitian, mulai dari letak geografis, visi, misi dan tujuan, profil sekolah, keadaan pendidik dan tenaga kependidikan, serta sarana dan prasarana, dilanjutkan dengan implementasi kurikulum 2013 dan problematika guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di SDN Kebraon 1/436 Surabaya. Serta analisa penulis terhadap problematika guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.

BAB V: PENUTUP

Pada bagian ini berisi kesimpulan dan saran-saran sebagai akhir dari pembahasan.